

HUBUNGAN *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN JURUSAN TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Jeffrey¹, M. Giatman¹, Risma Apdeni¹, Oktaviani¹, Muvi Yandra¹

¹Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

e-mail: jwae28@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan melakukan prokrastinasi akademik. Oleh sebab itu, dibutuhkan sikap kemandirian dan disiplin belajar yang baik oleh mahasiswa yang dapat membantu mengatur waktu dan mengendalikan diri pada proses pembelajaran yang sehat agar dapat menghindari terjadinya prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil UNP. Sampel pada penelitian ini sebanyak 72 orang mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Analisis deskripsi, 2) Uji persyaratan analisis, dan 3) Uji hipotesis. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil UNP, dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini dapat dilihat dari harga koefisien korelasi sebesar 0,534 yang berarti bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang.

Kata kunci: *Self-Regulated Learning*, Prokrastinasi Akademik

Abstract—This research is motivated by the high prevalence of academic procrastinator behavior among students of Building Engineering Education Study Program. Good learning independence and discipline are needed to help students manage their time and control themselves in learning process to avoid the academic procrastination. This research aims to reveal the relationship between *self-regulated learning* and academic procrastination of Class of 2013 students of Building Engineering Education Program in Civil Engineering Department of the State University of Padang. The sample of this research was 72 students taken by using *total sampling* technique. Data analysis techniques used are: 1) Description analysis, 2) Analysis requirements test, and 3) Test of hypothesis. The result showed that there is a negative and significant relationship between *self-regulated learning* and academic procrastination of Class of 2013 students of Building Engineering Education Program in Civil Engineering Department of the State University of Padang, with 95% confidence level. This can be derived from the correlation coefficient value of 0.534, means that the relationship lies in moderate category.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri individu sehingga dapat membuat individu lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu jenjang pendidikan formal adalah perguruan tinggi yang merupakan pendidikan lanjutan bagi peserta didik setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas maupun menengah kejuruan. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang

menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Universitas Negeri Padang (UNP) dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 merupakan salah satu perguruan tinggi yang diminati di Kota Padang dengan jumlah 38.402 mahasiswa berdasarkan data tahun 2017. Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 adalah salah satu penerapan metode *Total Quality Management* (TQM) atau Manajemen Kualitas Terpadu yang diakui secara internasional dan telah banyak diterapkan oleh institusi, organisasi dan perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas produk berdasarkan pada kepuasan pelanggan [1].

Mahasiswa sebagai komponen perguruan tinggi memiliki kedudukan sangat penting dan harus memiliki tanggung jawab,

sehingga memiliki kesadaran diri terhadap penyelesaian tugas-tugas akademik dan tidak menunda-menundanya.

Tindakan menunda penyelesaian tugas disebut juga dengan anprokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu penghambat tercapainya hasil belajar yang baik. Hal ini merupakan persoalan yang sulit dihindari oleh banyak mahasiswa.

Prokrastinasi akademik selain dalam bentuk penundaan penyelesaian tugas, juga dapat terlihat melalui waktu yang dibutuhkan dalam menempuh masa studi. Beban studi program sarjana sebanyak 144 SKS direncanakan untuk 8 semester, tetapi dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 semester dan selama-lamanya 12 semester setelah pendidikan menengah [2], dengan kata lain mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Teknik Bangunan di dapat menyelesaikan studinya dalam 4 tahun. Data yang didapat dari Jurusan Teknik Sipil UNP tentang jumlah mahasiswa Program Studi (Prodi) S1 Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) yang wisuda ≤ 8 semester dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Wisuda Mahasiswa Prodi PTB Jurusan Teknik Sipil UNP Angkatan 2010, 2011 dan 2012

| Angkatan | Jumlah Mahasiswa | Wisuda ≤ 8 semester | Wisuda > 8 semester | % | |
|--------------|------------------|--------------------------|-----------------------|--------------|--------------|
| 2010 | 97 | 7 | 90 | 7,22 | 92,78 |
| 2011 | 90 | 5 | 85 | 5,56 | 94,44 |
| 2012 | 98 | 20 | 78 | 20,41 | 79,59 |
| TOTAL | 285 | 32 | 253 | 11,23 | 88,77 |

Sumber: Administrasi Jurusan Teknik Sipil UNP

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hanya 11,23% mahasiswa dari ketiga angkatan yang wisuda ≤ 8 semester, sedangkan 88,77% mahasiswa dari ketiga angkatan wisuda > 8 semester. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti bekerja untuk memenuhi biaya perkuliahan, keterlambatan dalam penyelesaian mata kuliah, keterlambatan dalam penyelesaian skripsi dan prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa.

Dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 20, 21 dan 22 Agustus 2017 terhadap 31 mahasiswa Prodi PTB UNP yang terdiri dari angkatan 2013, 2014 dan 2015 ditemukan ada berbagai faktor penyebab mereka melakukan prokrastinasi akademik.

Faktor penyebabnya antara lain karena malas, tugas dirasakan sulit, masih lamanya rentang waktu pengumpulan tugas, kurang paham/tidak mengerti dengan materi yang

ditugaskan, takut tugas yang dikerjakan salah, kurangnya buku referensi, melakukan aktivitas lain yang lebih mengasyikkan dan tergantung mood dalam mengerjakan tugas.

Sikap kemandirian dan disiplin belajar seharusnya bukan lagi hal yang harus dipermasalahkan di tingkat perguruan tinggi, karena pada tingkat ini mahasiswa dianggap telah memiliki sikap mandiri dan disiplin belajar yang baik. Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum mampu menentukan dan menerapkan cara belajar mandiri dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan maka dibutuhkan sebuah proses dan perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh mahasiswa sendiri yang disebut *self-regulated learning*.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, perlu diteliti hubungan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang.

II. STUDI PUSTAKA

A. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar Gagne menyatakan bahwa proses kognitif dan pembelajaran adalah adanya transfer belajar, keterampilan cara belajar dan pengajaran pemecahan masalah [3]. Hasil belajar terbagi menjadi enam tingkat di ranah kognitif, 1) Aspek pengetahuan, 2) Aspek pemahaman, 3) Aspek aplikasi, 4) Aspek analisis, 5) Aspek sintesis dan 6) Aspek evaluasi [4]. Dapat disimpulkan bahwa proses belajar kognitif berdampak positif dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong mahasiswa mengingat materi pelajaran, membantu mengidentifikasi hal-hal penting dan membantu mahasiswa aktif dalam memahami topik-topik yang dipelajari.

B. Prokrastinasi Akademik

Seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari tugas yang dihadapi, mereka hanya menunda-nunda mengerjakannya. Penundaan tersebut menyebabkan ia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu [5]. Selain komponen perilaku, prokrastinasi juga meliputi komponen afektif dan kognitif. Komponen afektif diindikasikan dengan kebiasaan menunda dan bermalas-malasan sehingga baru memulainya mengerjakan dan menyelesaikan tugas

mendekati waktu pengumpulan tugas; dan komponen kognitif mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu kekurangan sesuaian kronis antara intensi, prioritas, atau penentuan tujuan terkait pengerjaan tugas yang telah ditetapkan [6].

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus [5]. Suatu perilaku prokrastinasi akademik dapat terlihat dan diamati ciri-cirinya, yaitu: 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan 4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan [5]. Dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perbuatan penundaan yang dilakukan secara sengaja oleh individu dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan akademik sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas tersebut.

C. *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning merupakan salah satu aspek dari metakognisi, yaitu strategi pemanfaatan kognisi untuk mengatur perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar [7]. Mahasiswa yang menggunakan *self-regulated learning* ternyata memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dalam tujuan yang telah mereka tetapkan dan menyesuaikan tingkah laku sesuai hasil evaluasi yang dilakukan sendiri [7].

Dalam proses pembelajaran yang baik, perludanya strategi *self-regulated learning* agar mencapai tujuan belajar. Strategi tersebut mencakup: 1) Evaluasi diri, 2) Mengatur dan mengubah, 3) Menetapkan tujuan dan perencanaan, 4) Mencari informasi, 5) Menyimpan catatan dan memantau, 6) Mengatur lingkungan, 7) Konsekuensi diri, 8) Mengulang dan mengingat, 9) Mencari dukungan, 10) Memeriksa catatan, dan 11) Lain-lain [7]. *Self-regulated learning* mengatur cara belajar dan sikap mahasiswa di mana di dalam nya termasuk manajemen waktu terkait dengan segala aktivitas belajar mahasiswa di kampus maupun di rumah [7]. Dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* adalah kemampuan mandiri mahasiswa dalam mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, evaluasi dan tingkah laku yang ditujukan agar tujuan belajar tercapai.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada bulan Januari 2018. Sampel pada penelitian ini berjumlah 72 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Untuk memperoleh data *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2013 Prodi PTB digunakan alat pengumpul data berupa angket, sedangkan data jumlah mahasiswa angkatan 2013 Prodi PTB yang masih aktif dalam proses perkuliahan didapat dari admin Jurusan Teknik Sipil UNP.

Uji coba angket penelitian dilakukan terhadap 30 orang responden yang merupakan mahasiswa angkatan 2014 Prodi PTB. Uji validitas angket prokrastinasi akademik dilakukan sebanyak dua putaran dan menghasilkan 15 item pernyataan yang valid dan reliabel. Uji validitas angket *self-regulated learning* dilakukan sebanyak tiga putaran dan menghasilkan 34 item pernyataan yang valid dan reliabel.

Angket penelitian kemudian disebar kepada 72 responden sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Analisis deskripsi, 2) Uji persyaratan analisis, dan 3) Uji hipotesis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel *self-regulated learning* (X) dan variabel prokrastinasi akademik (Y). Hasil analisis masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil deskripsi data, untuk *self-regulated learning* diperoleh skor jawaban menyebarkan dari skor terendah 91 dan skor tertinggi 152. Dari distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) = 121,17, skor tengah (*median*) = 121,00, angka yang sering muncul (*mode*) = 116, dan simpangan baku (*standard deviation*) = 9,888. Untuk prokrastinasi akademik diperoleh skor jawaban menyebarkan dari skor terendah 31 dan skor tertinggi 50. Dari distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) = 41,07, skor tengah (*median*) = 41,00, angka yang sering muncul (*mode*) = 40, dan simpangan baku (*standard deviation*) = 4,781.

B. Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk menguji bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

| | | SRL | PA |
|-----|---------------------|---------|---------|
| SRL | Pearson Correlation | 1 | -.534** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 72 | 72 |
| PA | Pearson Correlation | -.534** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 72 | 72 |

dilakukan dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS versi 17.00.

Tabel2. *Output* UjiNormalitas

| | Self-Regulated Learning | Prokrastinasi Akademik |
|------------------------|-------------------------|------------------------|
| N | 72 | 72 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.047 | .678 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .223 | .748 |

Berdasarkan Tabel 2, uji normalitas diperoleh nilai signifikansi untuk data *self-regulated learning* dan *prokrastinasi akademik* adalah sebesar (0,223 dan 0,748), maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi (0,223 dan 0,748) > 0,05.

| | | Sig. |
|---------------------|--------------------------|------|
| PA * Between Groups | (Combined) | .014 |
| | Linearity | .000 |
| | Deviation from Linearity | .335 |
| Within Groups | | |
| Total | | |

C. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *self-regulated learning* (X) dan *prokrastinasi akademik* (Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Berikut ini adalah hasil *Output* dari uji linearitas menggunakan program SPSS versi 17.00.

Tabel 3. *Output* Uji Linearitas

Berdasarkan Tabel 3, pengujian linearitas diperoleh nilai signifikansi (*Deviation From linearity*) sebesar 0,335 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada *self-regulated learning* memiliki hubungan yang linear dengan *prokrastinasi akademik*.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program

SPSS versi 17.00. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel4. *Output* Uji Korelasi

Tabel 5. Nilai-Nilai *r Product Moment*

| N | Taraf Signifikansi |
|-------|--------------------|
| | 5% |
| 5 | 0,8783 |
| 10 | 0,6319 |
| dst.. | ... |
| 70 | 0,2352 |
| 71 | 0,2335 |
| 72 | 0,2319 |
| dst.. | ... |

Sumber: [8]

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan nilai koefisien korelasi didapatkan nilai r_{hitung} sebesar $-0,534 > r_{tabel} 0,2319$ ($n=72$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Tanda negatif (-) pada nilai r_{hitung} memberikan informasi mengenai arah hubungan antara variabel. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-regulated learning* dan *prokrastinasi akademik* pada mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNP. Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan hubungan berbanding terbalik, artinya kenaikan satu variabel akan menyebabkan penurunan variabel lain.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

| Besarnya "r" <i>product moment</i> | Interpretasi |
|---------------------------------------|---------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: [8]

Dari perbandingan nilai r_{hitung} dengan Tabel 6, diketahui bahwa hubungan ini berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa hubungan *self-regulated learning* dengan *prokrastinasi akademik* mahasiswa angkatan 2013 Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang tidak terlalu baik dan juga tidak terlalu buruk. Artinya bahwa ada faktor-faktor lain yang menyebabkan mahasiswa melakukan *prokrastinasi akademik*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif

yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2013

Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang, dengan tingkat hubungan pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Giatman. "Building School Organizational Work Culture Through the Implementation of Quality Management System ISO 9001: 2008". *International Journal of GEOMATE*. (Vol. 12 No. 30). Hlm. 132-139. e-Journal (2017)
- [2] Tim Penyusun Peraturan Akademik UNP. *Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang (2015).
- [3] Gredler, Margaret E. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keenam. Alih Bahasa oleh Tri Bowo B.S. Jakarta: Kencana (2011)
- [4] Anderson, Lorin W & Krathwohl, David R. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar (2010)
- [5] M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA (2014)
- [6] Sia Tjundjing. "Apakah Prokrastinasi Menurunkan Prestasi? (Sebuah Meta-Analisis)". *Jurnal Psikologi*. (Vol. 22 No.1). Hlm. 17-27 (2006).
- [7] Seto Mulyadi, M. Heru Basuki & Wahyu Rahardjo. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers (2016)
- [8] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2015)

Biodata Penulis

Jeffry. Lahir di Tanjung Enim, 24 Mei 1995. Tahun 2018 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP.

Judul Skripsi: Hubungan *Self-Regulated Learning* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang.

